

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar peserta didik dengan segala kemampuannya yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mencoba untuk memahami dan mengerti objek yang sedang mereka pelajari. Hingga akhirnya peserta didik mampu memperoleh beberapa konsep yang mereka pelajari. Pada kenyataannya pembelajaran saat ini cenderung hanya berorientasi pada buku teks dan guru hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa memikirkan paham atau tidaknya peserta didik atas materi yang telah diberikan serta contoh yang diberikan kurang dapat dipahami oleh peserta didik karena mereka hanya membayangkan dan bukan menyaksikan serta terlibat langsung dalam materi yang dipelajari. Pembelajaran seperti ini cenderung menjadi abstrak dan dengan metode ceramah konsep-konsep menjadi kurang dapat dipahami oleh peserta didik.

Menurut Syaiful semakin tinggi aktifitas mental yang dilakukan peserta didik maka semakin baik pula aktifitas belajar yang dilakukan peserta didik.¹ Dalam proses pembelajaran di sekolah kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

¹Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010). h. 82.

Pentingnya pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan nyawa yang sangat menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa dinyatakan secara tegas oleh Komisi Pendidikan bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaknya mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual.² Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat bangsa dan negara, sebagai lembaga pendidikan dasar, madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar mempunyai tugas dan fungsi yang sangat strategis dalam rangka membangun fondasi pengetahuan dengan membekali teori dan praktik tentang disiplin ilmu tertentu kepada peserta didik.³

Pembelajaran sendiri juga membutuhkan pemahaman secara mendalam. Karena pemahaman sangat penting disamping sebagian besar peserta didik yang belum tuntas dalam penguasaan atau pemahaman materi yang diajarkan. Sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ : ٤٣

²Anurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 8.

³Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Jalaluddin al- Mahalli dalam tafsir Jalalain (Dan perumpamaan-perumpamaan ini) yang ada dalam Alquran, (Kami buat) Kami jadikan (untuk manusia, dan tiada yang memahaminya) yang mengerti akan perumpamaan-perumpamaan ini (kecuali orang-orang yang berilmu) yakni, orang-orang yang berpikir.⁴

Berdasarkan isi kandungan ayat tersebut, maka Allah memerintahkan umatnya untuk senantiasa menggunakan ilmu dalam merenungkan dan memikirkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya agar mereka memahaminya. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁵

Pembelajaran tematik adalah salah satu jenis dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik juga diartikan sebagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Salah satu pembelajaran tematik yaitu pada kelas V tema 3 makanan sehat, subtema 2 yang membahas tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh.⁶

⁴Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al-Mahalli. *Tafsir Jalalain*. (Tarim: Darul Kutub Islamiyah). h. 497.

⁵Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h. 50.

⁶Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2009). h. 133.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan saling berhubungan. Menurut Wina Sanjaya komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, media dan evaluasi.⁷

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tematik yang sesuai dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik adalah *Children Learning In Science*. Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan awal peserta didik menjadi sebuah konsep yang ilmiah.⁸

Model pembelajaran CLIS merupakan salah satu model pembelajaran yang strateginya berorientasi pada konstruktivisme. Model pembelajaran CLIS pada prinsipnya merupakan pengembangan dari model pembelajaran generatif. Model pembelajaran CLIS lebih menekankan pada kegiatan peserta didik untuk menyempurnakan dan mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, sebelum guru memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, peserta didik dituntun menuju

⁷Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h. 10.

⁸Widiyarti. Pengaruh Model Pembelajaran Clis Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. (*Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012). h. 3.

pembangunan ide baru atau ide yang lebih ilmiah. Model pembelajaran CLIS menuntut peserta didik untuk mengembangkan ide atau gagasan tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksikan ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian. Karena menurut Baharuddin dan Wahyuni belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁹ Hal ini di dukung oleh pendapat Asma bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran, sehingga yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Batu Tangga, peneliti mendapatkan informasi bahwa tingkat pemahaman siswa tergolong masih rendah (lambat) yaitu rata-rata tingkat pemahaman hanya sekitar 60%. Dalam proses pembelajaran kebanyakan guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional dan jarang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, khususnya untuk pembelajaran tematik. Sehingga timbul kebosanan peserta didik dan akhirnya semangat belajar berkurang serta tingkat pemahaman menurun.

⁹Baharuddin dan Wahyudi. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). h. 12.

¹⁰Nur Asma. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Skripsi: UNP, 2008). h. 3.

Akibatnya berpengaruh dengan nilai peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni dengan nilai 70.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran tematik di sekolah. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **(Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Tingkat Pemahaman Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V di SDN 1 Batu Tangga).**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka peneliti akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengertian pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Surakhmad berpendapat bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengaruh yang peneliti maksudkan disini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning*

¹¹KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). (Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan, 2005). h. 849.

In Science Terhadap Tingkat Pemahaman Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V di SDN 1 Batu Tangga.

2. Model Pembelajaran *Children Learning in Science*

Model pembelajaran CLIS adalah rangkaian tindakan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengamatan dan percobaan.

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran CLIS adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan dan percobaan dan model pembelajaran CLIS bertujuan menanamkan pengetahuan (konsep) ke dalam memori peserta didik agar konsep tersebut dapat bertahan lama.

3. Tingkat Pemahaman

Pemahaman berarti mampu memahami, mampu mengerti suatu hal. Pemahaman juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.¹² Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, dan kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.¹³ Tingkat pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis.

¹²Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). cet ke-XIX, h. 42.

¹³Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011). cet ke-IV, h. 126.

Dengan demikian tingkat pemahaman yang dimaksud peneliti adalah hasil yang didapat melalui pengukuran *posttest* kelas eksperimen. Tingkat pemahaman yang akan diukur peneliti dalam percobaan yaitu yang berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, dan kemampuan menangkap makna arti suatu konsep pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 1 Batu Tangga.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam proses pembelajaran tematik, lebih menekankan pada keaktifan siswa sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi atau pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang menjadikan siswa aktif.

C. Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan latar belakang masalah diatas, identifikasi permasalahan yang dijumpai dilapangan, yaitu:

1. Pembelajaran Tematik masih berpatokan dengan buku.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran Tematik.
3. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Tematik yang bersifat campuran karena proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan peserta didik serta kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V di SDN 1 Batu Tangga?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Tingkat Pemahaman Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V di SDN 1 Batu Tangga?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V di SDN 1 Batu Tangga.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap Tingkat Pemahaman Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V di SDN 1 Batu Tangga.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Pemahaman itu penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya banyak guru yang hanya sekedar mentransfer ilmu saja tanpa memikirkan paham atau tidaknya peserta didik.
2. Model pembelajaran CLIS adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
3. Model pembelajaran CLIS dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik serta hasil belajar peserta didik.
4. Pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran terpadu yang membutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat guru, peserta didik, dan Madrasah Ibtidaiyah sebagai suatu sistem yang mendukung peningkatan proses belajar mengajar peserta didik.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik di SDN 1 Batu Tangga. Khususnya dalam pembelajaran tematik, yakni memberikan informasi ilmiah berkenaan dengan penggunaan model pembelajaran CLIS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap pemahaman peserta didik, sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pijakan guru untuk pembelajaran tematik yang lebih menarik, kreatif dan menyenangkan, serta memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran tematik pada waktu yang akan datang.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar dan peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran tematik dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik sehingga berkembang dan menjadi lebih baik.

c. Bagi madrasah ibtdaiyah

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan pembelajaran tematik guna meningkatkan pemahaman serta meningkatkan kinerja pembelajaran.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran bertujuan agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Jika model pembelajaran ini ada dan dijalankan pada proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dan terlaksana secara optimal serta pemahaman peserta didik akan meningkat.

2. Hipotesis

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Children Learning In Science*.

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi dengan adanya perlakuan dari variabel bebas atau disebut variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikansi model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V SDN 1 Batu Tangga.

H_a : Terdapat pengaruh signifikansi model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V SDN 1 Batu Tangga.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

Penelitian Umi Salamah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Pembentukan Miskonsepsi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Wajak-Malang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS mampu meningkatkan hasil belajar IPA kelompok

¹⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 71.

eksperimen dibandingkan kelompok yang tanpa menggunakan model pembelajaran CLIS dan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al-Hidayah Wajak-Malang karena terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta pembelajaran menggunakan model pembelajaran CLIS lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran CLIS karena siswa belajar secara langsung dengan pengamatan dan percobaan.

Penelitian Pungki Nur Hidayah dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Pendidikan Fisika UNY 2017 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Mlati”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran CLIS berpengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mlati dan penggunaan metode pembelajaran CLIS berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mlati.

Penelitian Windarwati dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung 2017 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan model

pembelajaran CLIS pada siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA MIN 2 Bandar Lampung mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya adalah pada objek yang diteliti. Skripsi ini lebih fokus pada tingkat pemahaman peserta didik. Melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* diharapkan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik kelas V SDN 1 Batu Tangga. Adapun dari segi pembahasan, skripsi ini berisi tentang penggunaan model pembelajaran CLIS serta ukuran tingkat pemahaman peserta didik kelas V SDN 1 Batu Tangga.

J. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian model pembelajaran *Children Learning In Science*, kelebihan dan kekurangan model pembelajarn CLIS, tingkat pemahaman, tema makanan sehat subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument test, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.